

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori mengenai perjanjian antara *principal* yaitu para pemegang saham dan *agent* yaitu pihak manajemen. Dalam hal pengambilan keputusan atau melaksanakan suatu jasa atas nama *principal* atau pemegang saham, pihak *principal* menunjuk pihak manajemen atau *agent* untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Kontrak kerja sama antara *principal* dan *agent* tersebut disebut dengan hubungan agensi.<sup>1</sup> Hubungan agensi yang dijalankan antara pihak *principal* dan pihak *agent* dapat menimbulkan masalah agensi yang dipicu oleh konflik kepentingan serta asimetri informasi.

Konflik kepentingan dapat menjadi salah satu penyebab dari timbulnya masalah agensi ketika *agent* yang seharusnya bertanggungjawab untuk melaksanakan kepentingan *principal* namun justru lebih mengutamakan kepentingan pribadinya meskipun bertentangan dengan kepentingan *principal*. Sikap dasar *agent* yang tidak selalu bekerja sesuai dengan harapan *principal* dapat mengakibatkan biaya agensi. Teori agensi didasarkan pada tiga anggapan sifat dasar manusia yaitu cenderung mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan pemikiran mengenai pemahaman masa yang akan datang (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko sehingga selalu mencari jalan untuk menghindarinya (*risk aversion*).<sup>2</sup> Berdasarkan ketiga anggapan tersebut, *agent* memiliki sifat oportunistis yaitu selalu mengedepankan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan *principal*.

---

<sup>1</sup> Jensen and Meckling, "Revolution, Exit and the Failure of Internal Control System."

<sup>2</sup> K.M. Eisenhardt, "Agency Theory: An Assessment and Review," *Academy of Management Review* 14, no. 1 (1989): 57–74.

Selain konflik kepentingan, hubungan agensi antara *principal* dan *agent* juga menimbulkan persoalan asimetri informasi. Masalah asimetri informasi yaitu kejadian dimana *agent* memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dibandingkan pihak *principal*. Manajemen selaku *agent* yang mengelola dan menyelenggarakan kegiatan perusahaan, sehingga manajemen menjadi pihak yang pertama kali mengetahui segala informasi mengenai perusahaan.<sup>3</sup> Meskipun *agent* berkewajiban memberikan informasi kepada *principal* tentang keadaan perusahaan, terkadang informasi yang diberikan tidak menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Kelebihan informasi yang dimiliki *agent* dapat memungkinkan *agent* bertindak dan mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya secara pribadi. Asimetri informasi dapat menimbulkan dua masalah. Pertama, *agent* tidak melakukan apa yang disepakati dan ditandatangani dalam kontrak kerja (*Moral Hazard*). Kedua, *principal* tidak mengetahui keputusan mana yang diambil *agent* berdasarkan informasi yang diterimanya (*Adverse Selection*). Oleh karena itu, direktur menyewa auditor eksternal untuk menyelesaikan masalah tersebut. Auditor independen berperan dalam memangkas biaya keagenan yang muncul dari praktik manajemen yang mengutamakan diri sendiri dan bertindak sebagai pihak ketiga yang memberikan opini mengenai keakuratan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.<sup>4</sup>

## 2. Auditor Switching

*Auditor switching* merupakan perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan/ atau Akuntan Publik (auditor) yang dilakukan oleh suatu perusahaan. *Auditor switching* dilakukan untuk mengawasi sikap independensi auditor dan menghindari adanya hubungan kerja yang kurang sehat yang disebabkan akibat terlalu lamanya

---

<sup>3</sup> Made Widi Wulandari and I Dewa Gede Dharma Suputra, "Pengaruh Pergantian Manajemen Dan Audit Fee Pada Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi* 25, no. 1 (September 2018): 581–605, <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i01.p22>.

<sup>4</sup> Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit Dan Pengukurannya* (Bandung: CV ALFABETA, 2015).

relasi antara auditor dan klien. Dengan kata lain, *auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang melakukan tugas pengauditan terhadap suatu entitas atau perusahaan untuk menjaga independensi auditor.<sup>5</sup> Selain itu, *auditor switching* juga merupakan salah satu kebijakan perusahaan untuk dapat memperoleh hasil audit yang berkualitas. *Auditor Switching* dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela).

*Auditor switching* yang dilakukan secara *mandatory* (wajib) disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah yang mengatur masa perikatan antara auditor dengan klien sesuai dengan kurun waktu tertentu. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan pada pasal 16 ayat (1) dijelaskan adanya pembatasan penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan bagi pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan yaitu selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut diaudit oleh AP yang sama, dan tidak ada batasan khusus bagi KAP yang mengaudit laporan keuangan historis suatu perusahaan. Pada ayat (3) dijelaskan pihak yang melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan dapat menggunakan kembali jasa audit oleh AP yang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku tidak diaudit oleh AP yang sama (*cooling-off period*).<sup>6</sup>

Pergantian auditor (*auditor switching*) juga dapat dilakukan oleh perusahaan secara *voluntary* yaitu tidak berdasar pada ketentuan peraturan yang berlaku. Hal ini biasanya terjadi karena faktor-faktor tertentu baik yang berasal dari perusahaan itu sendiri maupun dari pihak auditor (AP maupun KAP). Faktor yang berasal dari perusahaan biasanya berupa pergantian manajemen, profitabilitas, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang

---

<sup>5</sup> Faradina Zikra and Efrizal Syofyan, "Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 3 (August 2019): 1556–68, <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.162>.

<sup>6</sup> Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017*.

berasal dari pihak auditor dapat berupa *fee* audit, reputasi auditor dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Dari sisi syariah, dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang membahas mengenai penugasan pekerjaan seseorang sesuai dengan keahlian di bidangnya. Kaitan dengan penelitian ini yakni terkait pemilihan auditor sebagai pihak yang disewa oleh *principal* untuk mengawasi kinerja agen, klien berhak memilih auditor yang memiliki independensi yang tinggi. Ayat tersebut yaitu terdapat pada surah An-Nisa' ayat 58:<sup>8</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

Ayat diatas menjelaskan tentang pemberian sebuah amanat kepada yang berhak menerimanya atau terhadap profesional (orang yang benar-benar memiliki keahlian pada bidang tertentu). Jika dihubungkan dengan penunjukan auditor, klien mempunyai hak menunjuk auditor yang dinilai sanggup menyelesaikan tugasnya dengan baik. Klien akan melakukan *auditor switching* (pergantian auditor) apabila merasa tidak cocok bahkan tidak puas atas kinerja auditor tersebut.

<sup>7</sup> Setyaningrum et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

<sup>8</sup> Al qur'an An-Nisa' ayat 58, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023).

Indikator pengukuran *auditor switching* menggunakan variabel *dummy* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mutiah dkk<sup>9</sup> dan Aysah dkk<sup>10</sup> yakni:  
 Nilai 0: Tidak terdapat *auditor switching* pada perusahaan.

Nilai 1: Terdapat *auditor switching* pada perusahaan.

### 3. Pergantian Manajemen

Manajemen ialah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja atas nama pemegang saham. Susunan manajemen dalam perusahaan dapat berubah tergantung pada keadaan dan kondisi tertentu yang disebabkan karena adanya pergantian manajemen. Pergantian manajemen adalah perubahan dewan direksi perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama yaitu karena adanya keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan faktor kedua yaitu dapat disebabkan karena pihak yang bersangkutan mengundurkan diri dengan sendirinya.<sup>11</sup> Adanya pergantian manajemen baru tentu akan berpengaruh pada kebijakan-kebijakan yang terdapat dalam perusahaan. Direktur utama yang baru akan menyelaraskan kebijakan yang telah ada sebelumnya dengan kebijakan baru yang dianggap sesuai dengan tujuan kepemimpinannya.

Pergantian manajemen dibedakan menjadi dua yaitu pergantian rutin dan pergantian tidak rutin. Pergantian rutin yaitu pergantian manajemen perusahaan lantaran telah berakhirnya masa jabatan dewan direksi tersebut. Sedangkan pergantian tidak rutin yaitu pergantian

---

<sup>9</sup> Tengku Suripah Rani Mutiah, Riana Rachmawati Dewi, and Rosa Nikmatul Fajri, "Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Terhadap Property Dan Real Estate Periode 2017-2019," *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (February 2021): 132–44, <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1666>.

<sup>10</sup> Tria Nur Aysah, Aris Eddy Sarwono, and Dewi Saptantinah Puji Astuti, "Determinan Auditor Switching Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Building Construction Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 6, no. 1 (January 2023): 85–94, <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1207>.

<sup>11</sup> Alouisius Ariantoro Pratama and Aloysia Yanti Ardiati, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019," *Modus* 34, no. 1 (January 2022): 85–99, <https://doi.org/10.24002/modus.v34i1.5075>.

manajemen yang dilakukan karena beberapa alasan tertentu yang diantaranya adalah dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan dimana struktur kepemimpinan yang sedang menjabat tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga harus diganti dengan struktur kepemimpinan yang baru.<sup>12</sup>

Setiap pimpinan mempunyai cara tersendiri untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pimpinan yang baru tentu memiliki tujuan dan strategi yang berbeda dengan pimpinan perusahaan yang sebelumnya sehingga perubahan kebijakan akan dilakukan oleh direktur utama yang baru termasuk dalam bidang akuntansi dan keuangan. Dengan adanya kebijakan baru tersebut, direktur utama yang baru cenderung akan melakukan *auditor switching* (pergantian auditor ataupun KAP) yang dapat mendukung dan sesuai dengan kebijakannya.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini pergantian manajemen diprosikan dengan pergantian direktur utama. Indikator pengukuran pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono dan Khairunnisa yakni:<sup>14</sup>

Nilai 0 : Apabila tidak terdapat pergantian direktur utama dalam perusahaan.

Nilai 1 : Apabila terdapat pergantian direktur utama dalam perusahaan.

---

<sup>12</sup> Rosella Aprilia and Bahtiar Effendi, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching," *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (April 2019): 61–75, <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.61-75>.

<sup>13</sup> Adolpino Nainggolan, Tagor Darius Sidauruk, and Eyndah Fajar Cahyani, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019," *Jurnal Liabilitas* 7, no. 1 (February 2022): 1–11, <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.191>.

<sup>14</sup> Mazda Tjahjono and Saskia Khairunnisa, "Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching," *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 8, no. 2 (July 2021): 180–98, <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>.

#### 4. *Fee Audit*

Auditor memberikan jasa pemeriksaan kepada klien sehingga berhak menerima sejumlah pendapatan yang disebut dengan *fee* audit. Dengan kata lain, *Fee Audit* merupakan sejumlah upah yang berhak didapat oleh Kantor Akuntan Publik atas pemberian jasa pemeriksaan laporan keuangan perusahaan klien. Tidak ada peraturan khusus yang mengatur tentang besaran *fee* audit yang harus diperoleh auditor dari klien atas pemberian jasa audit yang telah dilakukan. Menurut peraturan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) besarnya *fee* anggota berbeda-beda tergantung pada risiko penugasan, kerumitan jasa yang diberikan, struktur biaya KAP bersangkutan, serta pandangan profesional lainnya.<sup>15</sup>

Perusahaan memiliki batasan dalam pengeluran biaya dan akan memilih opsi *lower cost* termasuk dalam penetapan *fee* audit yang akan dikeluarkan untuk menyewa jasa auditor. Perusahaan dapat melakukan pergantian auditor apabila *fee* yang ditawarkan auditor tersebut melebihi batas toleransi biaya yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selanjutnya perusahaan akan menunjuk auditor baru yang memiliki penawaran *fee* audit lebih rendah atau setidaknya paling sesuai dengan batasan yang dimiliki hingga terjadi kesepakatan antara perusahaan dengan auditor.<sup>16</sup>

Data *fee* audit dapat ditemukan pada akun biaya audit eksternal dalam Laporan Tahunan perusahaan bagian Lembaga/ Profesi Penunjang Pasar Modal atau pada bagian Tata Kelola Perusahaan kemudian diukur dengan menggunakan rumus logaritma natural dari

---

<sup>15</sup> Sheha Silvia Ananda, "Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit," *JAF- Journal of Accounting and Finance* 3, no. 1 (August 2019): 35, <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2096>.

<sup>16</sup> Reni Salim and Petrus Ridaryanto, "Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching," *Prosiding Working Papers Series In Management* 13, no. 2 (November 2021): 451–62, <https://doi.org/10.25170/wpm.v13i2.4531>.

perubahan *fee* audit seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Alouisius dan Aloysia<sup>17</sup> yaitu:

$$\text{Fee Audit} = \text{Ln Audit Fees}_t - \text{Ln Audit Fees}_{t-1}$$

*Fee* audit juga dapat diproksikan dengan *professional fees* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Stevani dan Siagian<sup>18</sup>, Kholipah dan Suryandari<sup>19</sup> yaitu:

$$\text{Fee Audit} = \text{Ln (Audit Fee)}$$

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keterampilan perusahaan dalam mengantongi keuntungan selama kurun waktu tertentu dengan modal (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menciptakan laba dari penjualan dan pendapatan investasi.<sup>20</sup>

Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai alat untuk mengukur keuntungan bersih perusahaan dari perputaran aktiva yang diperoleh. Produktivitas aset dikatakan semakin baik apabila perusahaan mampu menghasilkan nilai ROA yang tinggi. Nilai ROA perusahaan yang semakin tinggi juga menandakan bahwa semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan merasa sanggup untuk berganti ke KAP

<sup>17</sup> Pratama and Ardiati, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019."

<sup>18</sup> Catherina Stevani and Valentine Siagian, "Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI 2016-2019)," *Jurnal Ekonomis* 13, no. 3 (2020).

<sup>19</sup> Suryandari and Kholipah, "Factors That Influence Auditor Switching Financial Companies on the IDX for the Period 2015-2017."

<sup>20</sup> Maidani and Raden Irna Afriani, "Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, Debt Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)* 15, no. 2 (2019): 70–77.

yang lebih besar dan mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.<sup>21</sup>

Pengukuran profitabilitas dapat dihitung melalui perbandingan antara *earning after tax* dengan total aset. Penelitian terdahulu juga banyak yang menggunakan rumus ini dalam mengukur profitabilitas, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ernayani<sup>22</sup> dan Fenadi<sup>23</sup>, dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengukuran profitabilitas juga dapat dilakukan dengan persentase perubahan ROA seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rofingatun dan Simanjuntak<sup>24</sup>, dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta ROA = \frac{ROAt - ROAt-1}{ROAt-1} \times 100\%$$

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan sebelumnya sehingga dapat menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan, diantaranya yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Kerangka Isi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Surtikanti dkk <sup>25</sup>	1. Variabel dependen: Auditor Turnover 2. Variabel Independen: Profitabilitas dan	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

<sup>21</sup> Fenadi, “Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching.”

<sup>22</sup> Rihfenti Ernayani, “Analisis Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching,” *Jurnal GeoEkonomi* 11, no. 2 (September 2020): 241–51, <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i2.129>.

<sup>23</sup> Fenadi, “Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching.”

<sup>24</sup> Siti Rofingatun and Aaron M.A. Simanjuntak, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Eek Indonesia Periode 2010-2015),” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13, no. 1 (2018).

<sup>25</sup> Surtikanti et al., “The Effect of Profitability and Corporate Financial Distress on Auditor Turnover in Indonesia.”

		<p><i>Financial Distress</i></p> <p>3. Objek Penelitian: Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022</p> <p>4. Metode Analisis Data: analisis deskriptif dan analisis verifikatif Analisis regresi logistik</p>	<p>perputaran auditor, sedangkan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.</p>
2.	Abdul dan Nurul <sup>26</sup>	<p>1. Variabel dependen: <i>Auditor Switching</i></p> <p>2. Variabel Independen: Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Profitabilitas, dan Opini Audit</p> <p>3. Objek Penelitian: Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2016-2019</p> <p>4. Metode Analisis Data: Metode Regresi Logistik dengan bantuan program SPSS versi 24.0</p>	<p>Pergantian manajemen, profitabilitas, dan opini audit berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
3.	Fitri dkk <sup>27</sup>	<p>1. Variabel dependen: <i>Auditor Switching</i></p> <p>2. Variabel Independen:</p>	<p>Ukuran KAP mempengaruhi <i>auditor</i></p>

<sup>26</sup> Fikri and Fachriyah, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI 2016 - 2019)."

<sup>27</sup> Jayanti, Kurniawan, and Lestari, "Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching."

		<p>Ukuran KAP, <i>Audit Report Lag</i>, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen</p> <p>3. Objek Penelitian: Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018</p> <p>4. Metode Analisis Data: Metode Analisis Regresi Logistik dengan SPSS versi 21</p>	<p><i>switching</i>, sedangkan variabel <i>Audit Report Lag</i>, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen tidak mempengaruhi <i>auditor switching</i>.</p>
4.	Netty dan Debbi <sup>28</sup>	<p>1. Variabel dependen: <i>Auditor Switching</i></p> <p>2. Variabel Independen: <i>Financial Distress</i>, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan.</p> <p>3. Objek Penelitian: Perusahaan manufaktur sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020</p> <p>4. Metode Analisis Data: Metode analisis regresi berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah <i>Financial Distress</i>, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. Sedangkan Opini Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>

<sup>28</sup> Herawaty and Ovami, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

5.	Vivi dan Efrizal <sup>29</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen: <i>Auditor Switching</i></li> <li>2. Variabel Independen: <i>Management Change</i>, Ukuran Perusahaan Klien, dan <i>Audit Fee</i></li> <li>3. Objek Penelitian: Perusahaan manufaktur <i>Go Public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2018</li> <li>4. Metode Analisis Data: Metode analisis regresi logistik</li> </ol>	<i>Management change</i> , ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> dan <i>audit fee</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .
6.	Siti dan Dhini <sup>30</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen: <i>Auditor Switching</i></li> <li>2. Variabel Independen: Opini audit, <i>audit fee</i>, dan ukuran KAP</li> <li>3. Objek Penelitian: Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017</li> <li>4. Metode Analisis Data: Metode analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial yaitu analisis regresi logistik</li> </ol>	Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan <i>audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> serta ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit, <i>audit fee</i> , dan ukuran KAP terhadap <i>auditor switching</i> .

<sup>29</sup> Najwa and Syofyan, "Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching."

<sup>30</sup> Suryandari and Kholipah, "Factors That Influence Auditor Switching Financial Companies on the IDX for the Period 2015-2017."

7.	Annisa dkk <sup>31</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen: <i>Auditor Switching</i></li> <li>2. Variabel Independen: Profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan, <i>financial distress</i>, dan opini audit</li> <li>3. Objek Penelitian: Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019</li> <li>4. Metode Analisis Data: Metode analisis regresi logistik</li> </ol>	<p>Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>financial distress</i>, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan secara individual hanya opini audit yang memiliki pengaruh pada <i>auditor switching</i>.</p>
----	--------------------------	---	---

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terlihat masih adanya perbedaan hasil penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian terdahulu memiliki hasil yang tidak konsisten. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait dengan tema yang diangkat sama-sama meneliti tentang *auditor switching*. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait pemilihan variabel independen diantaranya yaitu pergantian manajemen, *fee* audit, dan profitabilitas. Selain itu juga terdapat perbedaan dari segi obyek penelitian, dimana peneliti menggunakan obyek perusahaan yang terdaftar di ISSI, selain karena obyek tersebut belum pernah diteliti sama sekali sebelumnya juga karena dinilai memiliki relevansi dengan jurusan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta saham-saham yang terdaftar dalam efek syariah

---

<sup>31</sup> Annisa Nauli Sinaga et al., “Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, Financial Distress Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2019,” *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 1 (2021): 307–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2453>.

di pasar modal lebih banyak diminati oleh investor muslim daripada saham konvensional sehingga dimungkinkan memiliki prospek yang bagus. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan yang benar-benar melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

### C. Kerangka Berfikir

Pergantian atau perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan (*auditor switching*) dapat terjadi secara *mandatory* maupun secara *voluntary*. Adanya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu sesuai ketentuan peraturan yang berlaku merupakan *auditor switching* yang dilakukan secara *mandatory*. Sedangkan *auditor switching* yang dilakukan secara *voluntary* yaitu ketika perusahaan mengganti auditor yang memberikan jasa audit umum kepadanya secara sukarela diluar ketentuan periode wajib untuk mengganti auditor seperti yang telah ditetapkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.

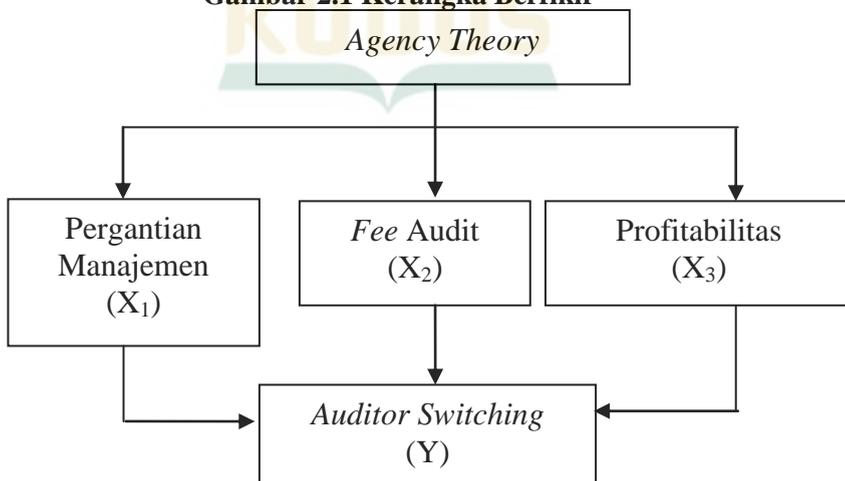
Berdasarkan *agency theory* (teori keagenan), terdapat hubungan antara *agent* dan *principal* dimana *agent* sebagai pihak yang ditunjuk oleh *principal* untuk melaksanakan pekerjaan atas nama *principal* pada kenyataannya tidak selalu sejalan dengan kepentingan *principal* sehingga dapat memicu munculnya masalah *agency*. Masalah *agency* timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* serta karena adanya asimetri informasi. Didasarkan pada asumsi sifat dasar manusia yang tidak selalu bertindak jujur dan selalu mementingkan kepentingan pribadi, maka *principal* melakukan perikatan dengan kantor akuntan publik dan akuntan publik sebagai bentuk pengawasan atas pekerjaan yang dilakukan oleh pihak *agent* (manajemen).

Pihak *principal* akan melakukan pergantian manajemen apabila manajemen dinilai sudah tidak lagi sejalan dengan kepentingan *principal*. Adanya pergantian manajemen tersebut dapat memicu perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* karena manajemen baru dapat mengusulkan KAP atau AP yang baru kepada pihak *principal* untuk selanjutnya disetujui dan ditetapkan oleh para

pemegang saham dalam RUPS. Adanya masalah *agency* dapat menimbulkan *agency cost* yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi kinerja *agent* yang dalam hal ini yaitu berupa *fee* audit. Perusahaan memiliki batasan tersendiri dalam penetapan batas toleransi *fee* audit yang akan digunakan. Apabila dinilai *fee* audit terlalu tinggi maka perusahaan (manajemen) akan mempertimbangkan untuk mengganti auditornya dengan menunjuk AP atau KAP yang menawarkan *fee* audit lebih rendah tentu dengan persetujuan principal (investor) dalam RUPS. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia yang tidak mudah percaya terhadap orang lain, *principal* akan selalu mempertanyakan mengenai kebenaran pelaporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen terutama dalam hal profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kenaikan profitabilitas dari tahun sebelumnya, menjadikan perusahaan akan merasa mampu untuk membayar dan mengganti auditornya (*auditor switching*) ke yang lebih baik sehingga dapat meyakinkan investor (*principal*) terkait kebenaran pelaporan kinerja keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Kerangka berfikir ini didasarkan pada gagasan bahwa pergantian manajemen, *fee* audit, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI. Berdasarkan informasi yang tercakup dalam studi teoritis, konsep penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



## D. Hipotesis

### 1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen adalah perubahan direksi perusahaan baik dari dewan direksi, direktur, maupun komisaris yang disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun karena direksi berhenti atas kemauan sendiri. Menurut teori keagenan, pergantian manajemen dilakukan apabila manajemen dinilai sudah tidak sejalan dengan *principal* dimana manajemen lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan *principal*. Pihak *principal* cenderung akan mengganti dengan manajemen yang baru agar pihak manajemen yang berperan sebagai *agent* dapat menjalankan kepentingan *principal*. Pergantian manajemen berdampak pada perubahan-perubahan kebijakan dalam perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan keuangan. Manajemen baru cenderung akan melakukan *auditor switching* (pergantian auditor) yang dapat mendukung dan sesuai dengan kebijakan perusahaan yang baru.<sup>32</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik Al Fikri dan Nurul Fachriyah menjelaskan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching, yang berarti bahwa jika perusahaan melakukan pergantian manajemen maka perusahaan akan melakukan *auditor switching*.<sup>33</sup> Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalimatus Sa'adah dan Andi Kartika yang menjelaskan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.<sup>34</sup> Hal tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti, Bayu Kurniawan,

---

<sup>32</sup> Aini and Yahya, "Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching."

<sup>33</sup> Fikri and Fachriyah, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI 2016 - 2019)."

<sup>34</sup> Sa'adah and Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)."

dan Utami Puji Lestari yang menjelaskan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>35</sup> Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu N. Setyaningrum, Bambang Agus Pramuka, Siti Maghfiroh, dan Dona Primasari yang menjelaskan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>36</sup> Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching**

## 2. Pengaruh Fee Audit terhadap Auditor Switching

*Fee* audit atau biaya audit merupakan sejumlah imbalan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor sehubungan pemberian jasa yang telah dilakukan. Menurut *agency theory*, adanya masalah *agency* antara pihak *agent* dan *principal* dapat mengakibatkan munculnya *agency cost* yaitu berupa *monitoring cost* yang digunakan untuk mengobservasi perilaku *agent*. *Fee* audit merupakan salah satu biaya yang timbul akibat dari adanya masalah *agency*. Perusahaan memiliki batasan untuk biaya yang dikeluarkan saat memilih auditor. Ketika biaya audit yang ditawarkan oleh KAP melebihi batas toleransi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching* (pergantian auditor) hingga mencapai kesepakatan *fee* audit dengan auditor.<sup>37</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nonik Dia Permatasari, Haifa, dan Nanda Widaninggar menjelaskan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor*

---

<sup>35</sup> Jayanti, Kurniawan, and Lestari, “Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching.”

<sup>36</sup> Setyaningrum et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

<sup>37</sup> Adli, “Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching.”

*switching*.<sup>38</sup> Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Nadya Adli dan Elly Suryani yang menjelaskan bahwa fee audit berpengaruh dengan arah negatif terhadap *auditor switching*.<sup>39</sup> Hal tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholipah dan Dhini Suryandari yang menjelaskan bahwa *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap auditor switching.<sup>40</sup> Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rahmadhani, Sri Rahayu, dan Ratih Kusumastuti yang menyatakan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.<sup>41</sup> Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching**

### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Auditor Switching

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui keterampilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga dapat memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut teori keagenan, terdapat hubungan kerjasama antara *principal* dan *agent* yang tidak selalu sejalan dan dapat menimbulkan masalah *agency*. Masalah *agency* juga dapat dipicu karena adanya asimetri informasi dimana pihak *agent* (manajemen) sebagai pihak yang mengelola dan menjalankan aktivitas perusahaan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak *principal*. Pihak *agent* tidak selalu melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya kepada *principal*

---

<sup>38</sup> Dia Permatasari, Haifah, and Widaninggar, "Pengaruh Merger, Pergantian Manajemen, Ketidakpuasan Perusahaan, Fee Audit, Dan Audit Delay Pada Auditor Switching."

<sup>39</sup> Adli, "Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching."

<sup>40</sup> Suryandari and Kholipah, "Factors That Influence Auditor Switching Financial Companies on the IDX for the Period 2015-2017."

<sup>41</sup> Rahmadhani, Rahayu, and Kusumastuti, "Effect of Audit Delay, Audit Fee, Audit Tenure, and Going Concern Opinion for Voluntary Auditor Switching."

termasuk dalam hal profitabilitas. Apabila perusahaan mengalami penurunan pada profitabilitasnya tentu akan menimbulkan pertanyaan pada pihak *principal* mengenai kinerja *agent* dalam mengelola perusahaan dan menimbulkan pertanyaan mengenai kebenaran pelaporan yang disajikan oleh pihak *agent*. Begitu juga ketika perusahaan mencatatkan kenaikan profitabilitas dari tahun sebelumnya. Ketika perusahaan mengalami kenaikan profitabilitas dari tahun sebelumnya membuat perusahaan akan merasa lebih mampu untuk mengganti KAP atau AP yang lebih baik dari tahun sebelumnya yang dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor kepada pihak manajemen.<sup>42</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Netty Herawaty dan Debbi Chyntia Ovami menjelaskan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* yang berarti bahwa semakin besar profitabilitas mengakibatkan perusahaan melakukan *auditor switching*.<sup>43</sup> Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Surtikanti dkk yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.<sup>44</sup> Hal tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Luki Arsih yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>45</sup> Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Agustina yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.<sup>46</sup>

### **H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching**

---

<sup>42</sup> Fenadi, "Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching."

<sup>43</sup> Herawaty and Ovami, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>44</sup> Surtikanti et al., "The Effect of Profitability and Corporate Financial Distress on Auditor Turnover in Indonesia."

<sup>45</sup> Arsih, "The Influence of Going Concern."

<sup>46</sup> Agustina, "Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia."